

EFEKTIVITAS METODE QIRAATI PTPT (PASCA TPQ PROGRAM TAHFIDH) DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDHUL QUR'AN DI SD MIFTAHUSSA'ADAH GEBOG KUDUS

¹Muchamad Izul Ma'ali

¹ Pogram Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

*Corresponding Author:
izzule@std.unissula.ac.id

Abstrak

Alqur'an adalah pedoman utama seluruh umat manusia di dunia ini. Di dalam kitab suci tersebut ada berbagai pedoman bagi kita untuk melakukan segala hal di dunia ini. Oleh karena itu setidaknya kita harus bisa membacanya, memahaminya atau lebih baiknya lagi adalah menghafalkannya. Agar hidup kita menjadi lebih terarah dan teratur, sesuai pedoman yang ada di dalam Alqur'an. Semakin dini kita membaca, memahami atau bahkan menghafalkannya, maka akan lebih cepat pula hidup kita menjadi lebih baik, sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. SD Miftahussa'adah yang berada di Desa Gondosari Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, sejauh ini adalah satu-satunya SD tingkat anak-anak yang terintegrasi kurikulumnya dengan sistem pendidikan AlQur'an Qiraati. Melalui metode Qiraati PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidh), anak-anak di SD Miftahussa'adah dididik, dibimbing dan dibentuk untuk menjadi generasi yang hafal Al-Qur'an, berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah sebagaimana akhlak yang diajarkan dalam Al-Quran. Fokus utama yang ada dalam penelitian ini adalah, Bagaimana efektivitas penerapan metode Qiraati PTPT dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yang terdiri atas 3 (tiga) bagian yaitu data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode Qiraati PTPT yang ditetapkan oleh lembaga Qiraati pusat sangat efektif penerapannya dalam melatih anak didik SD Miftahussa'adah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Metode Qiraati Tahfidhul Qur'an disebut dengan Pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT). Metode Qiraati PTPT sendiri melalui dua tahapan, yakni Pra PTPT dan PTPT. Metode Tahfidh Qiraati PTPT tersebut secara efektif membuat anak didik lebih mudah dalam menghafalkan dan lebih kuat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, terbukti banyaknya anak didik yang telah meneghafalkan lebih dari 10 Juz

Kata Kunci: Al-Qur'an, Efektifitas, Tahfidhul Qur'an, Metode Qiraati PTPT

Abstract

The holy qur'an is the main guidelines of all mankind in this world. There are a variety of guidelines for us to do all things in this world. Therefore at least we should be able to read it, understand it or memorize it. So our life becomes more usseful, according to the guidelines in the qur'an. The earlier we read, understand or even memorize it, then it will make our lives for better, basically according Allah commanded. SD Miftahussa'adah in the Village of Gondosari, sub District Gebog, Kudus Regency, as far as this is the only elementary school that integrated curriculum with the education system of the holy qur'an Qiraati. Through the method of Qiraati PTPT (Post TPQ Program Tahfidh), children in SD Miftahussa'adah educated, mentored and molded to be the generation that memorized the Qur'an and have good morals as the morals taught in the Quran. The main focus in research is, How the effectiveness of the application of the method Qiraati PTPT in learning Tahfidhul the qur'an at SD Miftahussa'adah, include planning, implementation and evaluation. This research is a case study, with qualitative research. Data collection techniques using observation, interview and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis which consists of 3 (three) parts, namely data reduction, data presentation, and conclusion. Methods Qiraati PTPT that set by the institution Qiraati a very effective application in SD Miftahussa'adah for students to memorize the Qur'an. Methods Qiraati Tahfidhul the qur'an called After the TPQ Program Tahfidh (PTPT). Methods Qiraati PTPT own through two stages, namely Pre PTPT and PTPT. Methods Tahfidh Qiraati PTPT these effectively make the students easier in memorizing and more powerful in maintaining the recitation of Al-qur'an, proved to be the number of students who have meneghafalkan more than 10 Juz.

Keywords: *Qur'an, effectiveness, Tahfidhul Qur'an, Qiraati PTPT method*

1. PENDAHULUAN

Kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum mina Allah wa hablum minannaas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. (Choirudin Hadhiri, 2003:25). Kumpulan ayat-ayat yang terangkum dalam mushaf Al-Qur'an ini merupakan satu-satunya kalam Allah yang tidak pernah mengalami perubahan sejak diturunkannya kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat jibril yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam. Secara umum dasar Pendidikan Agama Islam mengikuti sistematika iman, islam dan Ihsan yang bersumber langsung dari Nabi Muhammad SAW. (Anshari, 1986: 90-96), dan semua yang berasal dari Rasulullah tentu tidak bisa lepas dari interaksi bersama Al-Qur'an, baik berupa bacaan secara langsung atau penerapan kaidah *Akhlaq* dan *Fiqh* yang bersumber dari Al-Qur'an. Dimana Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup. (Zakiyah Darajat, 1995:86).

Al-Qur'an dijaga dan disampaikan oleh para ulama di seluruh negeri ini, agar Al-Qur'an selalu abadi, dan tumbuh rasa cinta kepada Al-Qur'an yang akhirnya kelak akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'anul Karim. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah baginya (untuk dihafal) akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka. (Sa'ad Riyadh, 2007: 30-31). Menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan suatu usaha membina diri yang dilakukan untuk mengembalikan kejayaan umat kepada Al-Qur'an. Keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an diantaranya akan menambah keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan tercela. (Said Abdul Adhim, 2013: 14-19). Salah satu hal yang sangat berharga dari seorang penghafal Al-Qur'an adalah bisa menjadi penyelamat bagi orang tua dan keluarganya dari panasnya api neraka. Sebagaimana hadits yang disampaikan oleh Imam Ahmad bin Ahmad Al-Qurthubi dalam kitab *AT-Tidzkar Fil Afdhalil Adzkar*,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَلَاهُ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ
وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُمُ النَّارُ.
رواه ابن ماجه.

“Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang telah diwajibkan masuk neraka. HR. Ibnu Majah (Imam Muhammad ibnu Ahmad Al-Qurthubi, terj. Muhammad Syafii Masykur, 2013:106-107)

Pengajaran Al-Qur'an sebagai dasar dari pengajaran kurikulum di sekolah Islam. Karena Al-Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan. (Nasih Ulwan, 2006: 4). Dan Sekolah Dasar yang memiliki program tahfiz dengan menerapkan metode tertentu dalam menghafalkan Al-Quran adalah SD Miftahussa'adah yang berada di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. SD swasta yang memadukan antara kurikulum pelajaran umum berdasarkan kurikulum nasional dan pelajaran agama berbasis kitab salaf ini, mewajibkan anak didiknya untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an, dengan menerapkan satu metode yang disebut dengan metode Qiraati PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidh) dalam proses pembelajarannya.

Sebuah program menghafalkan Al-Qur'an yang memiliki tujuan agar siswa yang lulus dari sekolah ini, diharapkan menjadi generasi yang mampu memiliki hafalan Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik, fasih dan tartil. Sehingga Tahfidh (hafalan) Al-Qur'an tersebut akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat mencapai tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah SWT. (Ibrahim Eldeeb, 2009: 142). Berdasarkan latar belakanag tersebut, penelitian ini fokus pada efektifitas penerapan metode Qiraati PTPT dalam pembelajaran tahfidhul Qur'an yang ada di SD Miftahussa'adah tersebut.

2. METODE

Metode menurut arti Etimologi sebagaimana termaktub dalam buku sosiologi suatu pengantar yang mengartikan metode (*method*) adalah: “*Cara Kerja*.” (Soejono Soekanto, 1995: 48). Sedangkan di sisi lain, metode dapat dikatakan sebagai suatu cara teratur dan sistematis dalam melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang diinginkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil yang efektif dan efisien. (Ahmad Tafsir, 1997:12).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau Field Research, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Dan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, meliputi observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Bogdan dan Biklen, 1998:119-143). Dan penelitian ini bersifat deskriptif, yang cenderung meneliti tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Qiraati PTPT

Metode Qiraati PTPT merupakan tahapan yang dilalui oleh santri TPQ setelah menyelesaikan program TPQ dengan melewati tahapan Imtihan Akhir Santri (IMTAS), bisa disebut dengan santri pasca TPQ, dan metode pembelajarannya menggunakan metode Qiraati pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT). Tahfidh disini diartikan sebagai menghafal, dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu menjaga, memelihara, dan melindungi. (Al-Hakam, 2000: 88). Jadi, dalam tingkatan ini santri dibimbing untuk menghafalkan dan menjaga ayat Al-Qur'an 30 Juz dengan metode menghafalkan Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh lembaga Qiraati pusat. Dalam metode Tahfidhul Qur'an *Qiraati*, ada dua tahapan, yaitu tahapan Pra Pasca TPQ Program Tahfidh (Pra-PTPT) dan Pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT).

a. Pra PTPT

Pra PTPT dijalankan kurang lebih selama 16 bulan. Tahapan yang diperuntukkan kepada anak-anak yang hendak menghafalkan Al-Qur'an ini dilakukan di pagi hari, pagi hari sebelum kurikulum Dinas dijalankan. Tahapan mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 60 kali khataman yang dibaca bersama-sama di kelas pada pagi hari, dan dibaca di rumah atau di pondok masing-masing pada siang dan sore hari. Tahapan ini sudah dikonsepsi dari mulai juz yang dibaca, durasi membaca, hingga hitungan bacaan agar bisa khatam sebanyak 60 kali dalam 16 bulan, jadi anak tinggal mengikuti arahan dari buku control mengaji tersebut.

b. PTPT

Dalam program PTPT ini memiliki 6 kelas tahapan *Tahfidhul Qur'an* yang disesuaikan dengan kemampuan mereka menghafalkan Al-Qur'an, belum tentu semua santri dapat melalui 6 tahapan tersebut meskipun sudah kelas 6 di SD nya. Dalam tiap kelasnya tersebut, anak didik diharuskan menghafalkan setidaknya sesuai Juz yang ditentukan, yaitu kelas satu menghafalkan 5 Juz, kelas dua 10 Juz, kelas tiga 15 Juz, kelas empat 20 Juz, kelas lima 25 Juz dan kelas enam 30 Juz. Adapun teknis pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sehari sepanjang 105 menit. Pelaksanaan itu meliputi 3 tahapan dalam proses menghafalkan Al-Quran, yaitu:

- a. Klasikal kecil, anak-anak belajar Materi Penunjang (MP) dan menghafalkan surat-surat pendek atau surat-surat yang sudah dihafalkan sebelumnya.
- b. Kelas Individu yang mengharuskan anak-anak mengulang hafalan (*murajaah*), setoran hafalan dan *istimror* (lanjut ayat) bersama ustadz atau ustadzah.

- c. Klasikal besar, anak-anak diminta untuk saling menyimak hafalan dengan yang lainnya, kemudian tadarrus besar atau membaca (*bil ghoib*) bersama-sama dalam satu kelas.

Implementasi metode *Qiraati* dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an

Implementasi suatu metode meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun implementasi metode *Qiraati* PTPT di SD Miftahussaadah berbeda dengan yang ada di lembaga lainnya, hal tersebut lebih disebabkan karena:

- a. SD Miftahussa'adah merupakan SD *Qiraati* dengan kurikulum yang tersentralisasi dari lembaga *Qiraati* pusat, dengan memadukan kurikulum pendidikan nasional seperti SD pada umumnya.
- b. SD Miftahussa'adah benar-benar fokus dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang fasih, tartil dan berakhlak mulia sejak usia dini.

Adapun evaluasi dari metode ini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi dalam tingkatan dan evaluasi naik tingkatan.

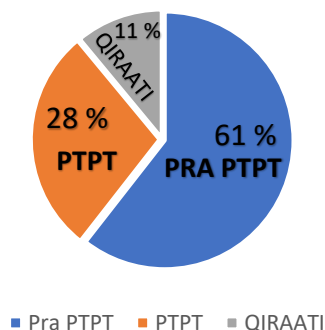
- a. Evaluasi dalam tingkatan disini dimaksudkan sebagai evaluasi secara berkala untuk menguatkan bacaan dan hafalan agar semakin baik, lancar, fasih dan tartil.
- b. Evaluasi naik tingkat merupakan suatu penilaian dari Guru pengampu dan beberapa Guru lainnya, yang saling memberikan penilaian terhadap perkembangan anak didik, sekaligus sebagai penentu apakah anak didik tersebut naik ke tingkat yang selanjutnya ataukah bertahan di tingkat yang ditempatinya saat itu.

Efektivitas Metode *Qiraati* PTPT dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an

Dengan dasar metode *Qiraati* dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, anak didik menjadi lebih terbiasa dengan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sejak usia dini dengan fasih dan tartil berdasarkan prinsip 3 M, yaitu *mangap*, *mringis* dan *mecucu*. Dengan prinsip 3 M tersebut anak terlatih dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan hati-hati, dengan betul-betul memperhatikan *makharijul huruf*, serta sesuai dengan aturan tajwid dan ghorib nya. Dengan modal membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil tersebut, menjadi bekal utama anak didik dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan lancar. Tentunya dengan metode *Qiraati* PTPT, dimana metode tersebut merupakan metode yang dikembangkan untuk memudahkan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an, anak didik menjadi lebih fasih dan tartil dalam bacaannya serta lebih terjaga makharijul hurufnya.

Metode PTPT ini bisa dikatakan efektif untuk diterapkan pada anak usia SD dalam menghafalkan Al-Qur'an. Melalui metode *Qiraati* PTPT ini anak didik sangat terbantu dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena pada dasarnya metode ini lebih mengutamakan proses daripada hasil hafalan. Lebih mengutamakan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan kaidah tajwid yang ada, tidak terburu-buru dalam menghafalkan dan tentunya dengan memperbanyak *nderes* atau mengulang-ulang hafalan yang dimiliki anak didik, agar hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang. Hal ini bisa dibuktikan dengan pencapaian anak didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebagaimana penulis rangkum dalam diagram berikut ini:

CAPAIAN PROSES HAFALAN AL-QUR'AN DI SD MIFTAHUSSA'ADAH



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa anak didik SD Miftahussa'adah yang sudah mencapai proses menghafalkan Al-Qur'an mencapai 89 %, dengan rincian anak didik yang memiliki hafalan sudah mencapai 28 %, dan 61 % anak didik yang sudah memulai proses mengafalkan Al-Qur'an pada tahap Pra PTPT, serta sisanya adalah anak didik yang harus memperbaiki bacaan serta makhrojnya agar sempurna dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan bimbingan guru Qiraati.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Metode Qiraati PTPT bisa dikatakan efektif untuk diterapkan pada anak usia SD dalam menghafalkan Al-Qur'an. Melalui metode Qiraati PTPT ini anak didik sangat terbantu dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena pada dasarnya metode ini lebih mengutamakan proses daripada hasil hafalan. Lebih mengutamakan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan kaidah tajwid yang ada, tidak terburu-buru dalam menghafalkan dan tentunya dengan memperbanyak *nderes* atau mengulang-ulang hafalan yang dimiliki anak didik, agar hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Untaian rasa terimakasih dan syukur yang tidak terhingga senantiasa kami haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, serta kemudahan dalam segala urusan, khususnya dalam mencari ilmu baru di bidang pendidikan dan pembelajaran tahfidhul Qur'an. Semoga siapapun yang telah membantu dalam proses penulisan penelitian ini, akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Ta'ala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul. 2013. Nikmatnya Membaca Al-Qur'an, Solo: Aqwam.
- Al-Hakam, Imam W. 2000. Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia, Solo: Sendang Ilmu
- Anshari, Endang S. 1983. Wawasan Islam, Bandung: Pustaka.

- Bogdan dan Biklen, (1998), *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods Boston*: Allyn and Bacon Inc.
- Darajat, Zakiyah. (1995), *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II.
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*, Jakarta: Lentera Hati.
- Hadhiri, Choirudin. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Riyadh, Sa'ad. 2007. *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, Sukoharjo: Insan Kamil.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2006. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam.*, jil.9. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Wawancara Bersama Responden: Kepala Sekolah, guru dan santri SD Miftahussa'adah.